I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah sebuah negara agraris dengan memiliki iklim tropis yang berada pada garis katulistiwa. Mayoritas penduduk Indonesia adalah petani yang dalam perkembangannya kemudian mengarah kepada industri, namun demikian sektor pertanian masih memiliki peran dan arti penting diantara sektor-sektor lainnya seperti kehutanan, perikanan, pariwisata dan lain sebagainya dalam mendukung perkembangan dan kemajuan perekonomian Indonesia (Kementan, 2014).

Sektor pertanian mempunyai peranan strategis terutama sebagai penyedia pangan rakyat indonesia, berkontribusi nyata dalam penyediaan bahan baku industri, bio-energi, penyerapan tenaga kerja, sumber devisa negara, sumber pendapatan rakyat dan pelestarian lingkungan. Peran sektor pertanian dalam memacu prekonomian dapat dilihat lebih luas terutama dalam konteks mendistribusikan hasil-hasil pembangunan pertanian kepada masyarakat di wilayah pedesaan.

Menurut Adrianto (2014) upaya pembangunan pertanian yang tangguh dan berdaya saing tinggi perlu dilengkapi langkah pembangunan ekonomi yang lebih utuh. Sektor pertanian perlu diupayakan agar terintegerasi kedalam pembangunan ekonomi makro secara nasional. Upaya ini merupakan langkah *rekontruksi* sektor pertanian dalam arti luas, melalui subsektor pangan, holtikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, sampai pada basis sumberdaya alam yang lain.

Pembangunan Pertanian merupakan kebijakan pemerintah di sektor pertanian yang bertujuan meningkatkan kuantitas produksi, meningkatkan ekspor, memperluas kesempatan kerja, dan mendukung pembangunan daerah. Pada Pembangunan Jangka Panjang II, orientasi pembangunan menitik beratkan pada swasembada "plus" yaitu swasembada pangan secara total. Dalam hal ini termasuk peningkatan pengembangan hortikultura. Disamping lebih memantapkan swasembada pangan, pengembangan hortikultura ini juga diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperbaiki gizi melalui penganekaragaman jenis bahan makanan. Pengembangan ini dilakukan melalui pendekatan Agribisnis dan Agroindustri yang memungkinkan untuk meningkatkan kualitas dan nilai tambah produk hortikultura (Agrina, 2009).

Subsektor hortikultura (*horticulture*) berasal dari bahasa latin *hortus* (tanaman kebun) dan *culture/colere* (budidaya), dan dapat diartikan sebagai budidaya tanaman kebun. Kemudian hortikultura digunakan secara lebih luas bukan hanya untuk budidaya kebun. Istilah hortikultua digunakan pada jenis tanaman yang dibudidayakan.

Hortikultura adalah salah satu usahatani dalam pembudidayaan tanaman atau membudidayakan tanaman dikebun. Tujuan dalam pembudidayaan tanaman tersebut yakni untuk mendapatkan keuntungan baik dari segi ekonomi maupun finansial. Hortikultura hanya memfokuskan pada budidaya tanaman seperti tanaman buah-buahan (*pomologi/frutikultur*),

tanaman sayuran *(olerikultura*), tanaman bunga (*florikultura*), tanaman obat-obatan (*biofarmaka*).

Durian merupakan salah satu komoditi hortikultura yang telah lama dibudidayakan dan memiliki prospek serta potensi untuk terus dikembangkan. Tanaman durian memberikan prospek yang cerah dalam membantu meningkatkan produksi hasil pertanian terutama dalam pemenuhan kebutuhan tanaman buah. Durian *(Durio zibethinus* Murr.*)* merupakan buah yang didaulat menjadi raja buah tropika dan sudah diakui sebagai spesies asli nusantara dari pulau kalimantan. Keragaman genetik durian di Indonesia sangat besar. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara dengan potensi durian paling unggul di dunia. Berdasarkan dari data direktorat Pembenihan dan Sarana Pertanian, Direktorat Jenderal Holtikultura, hingga tahun 2015 sudah ditetapkan sebanyak 93 varietas unnggul durian nasional (Sobir, 2015).

Durio atau durian adalah tanaman buah asli Asia tenggara dengan pusat keanekaragaman tertinggi berada di pulau Kalimantan. Tanaman durian merupakan jenis pohon hutan basah yang tingginya mencapai 30-40 m dengan diameter batang 2-2,5 meter. Walaupun umumnya tidak dikenal dinegara barat, durian adalah komoditas buah berharga di Asia Tenggara yang memberikan pengaruh pada kultur dan sejarah dunia. Nama *durio* dapat dipastikan berasal dari kata duri, yang menunjukkan adanya duri pada kulit buahnya, sedangkan *zibethinus* diduga berasal dari kata *chivet* (musang) yang mungkin terkait bau seperti musang atau disukai oleh

musang. Kenyataannya durian merupakan buah yang kaya akan serat, mineral (P, K, Ca, Na, Fe, Mn, Cu, dan Zn), gula, vitamin c, serta asam amino *tryptophan* yang bersifat *serotonergic*. Durian juga kaya akan sumber karbohidrat protein dan lemak. Kandungan *polisakarida* pada daging buah durian yang mirip gel diketahui dapat menyerap lemak sehingga dapat menekan kadar lemak pada tubuh (Sobir, 2015).

Tabel 1.1. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Durian di Provinsi Jambi

Tahun	luas lahan (ha)	produksi (ton)	produktivitas (ton/ha)
2011	1.136	16.693	14.70
2012	1.726	32.768	18.98
2013	1.027	12.147	11.83
2014	952	22.475	23.60
2015	865	16.141	18.66

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura, 2016

Pada Tabel 1.1. menunjukkan luas lahan tanaman durian di Provinsi Jambi dari tahun 2011 - 2012 mengalami peningkatan sedangkan dari tahun 2013 – 2015 cenderung mengalami penurunan luas lahan. Produksi dan produktivitas tanaman durian di Provinsi Jambi dari tahun 2011 – 2012 mengalami peningkatan, pada tahun 2013 mengalami penurunan produksi yang signifikan, pada tahun 2014 produksi meningkat dan pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan produksi.

Jambi merupakan salah satu Provinsi penghasil durian unggul di Indonesia. Durian yang terkenal dari Provinsi Jambi yaitu durian selat. Topografi Kabupaten Batang Hari yang memenuhi tempat syarat tumbuh durian membuat tanaman durian mampu tumbuh dengan baik. Menurut Sobir (2015) Salah satu syarat utama tanaman durian tumbuh dengan baik

yaitu ditanam di ketinggian tempat antara 400-600 mdpl dan ditanam ditanah lempung berpasir, subur, gembur dan tidak bercadas.

Pemasaran memegang peranan penting dalam sistem agribisnis. Disamping menentukan keberhasilan kegiatan bisnis, pemasaran juga menciptakan nilai tambah dan membentuk mata rantai distribusi produk yang menghubungkan petani dengan konsumen akhir. Pemasaran merupakan ujung tombak sistem agribisnis yang berpengaruh pada perolehan pendapatan. Tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh petani tergantung pada sistem pemasaran yang diterapkan. Sistem pemasaran yang diterapkan akan mempengaruhi pembelian produk oleh konsumen dan efisiensi tataniaga secara keseluruhan. Efesiensi pemasaran tidak hanya akan menekan keuntungan yang diraih petani, tetapi juga melemahkan daya saing (Adrianto, 2014).

Keberhasilan pemasaran tidak terlepas dari adanya peran lembaga pemasaran yang merangkai suatu saluran pemasaran dan merupakan satu kesatuan yang membentuk sistem pemasaran suatu komoditas, dimana setiap lembaga pemasaran mempunyai tugas masing-masing dan menjalankan fungsi pemasaran yang berbeda. Lembaga pemasaran berperan dalam distribusi produk hingga sampai ke tangan konsumen. Setiap perlakuan dan distribusi produk dari lembaga pemasaran satu ke lembaga pemasaran yang lainnya dalam rantai pemasaran akan menghasilkan nilai tambah atau margin pemasaran terhadap produk. Margin pemasaran timbul sebagai akibat adanya peningkatan nilai tambah atau manfaat produk, biaya

tambahan dan pengolahan, seperti biaya proses, transportasi, penanganan dan lain-lain (Fatimah, 2011).

Permasalahan yang terjadi dalam pemasaran durian berdampak pada keuntungan yang di peroleh petani maupun lembaga pemasaran. Proses pemasaran memerlukan biaya yang digunakan untuk melakukan fungsi-fungsi pemasaran. Hal ini perlu adanya perhatian masalah efisiensi pemasaran agar durian sampai di tangan konsumen dengan harga yang wajar, lembaga pemasaran yang terlibat masih mampu menjalankan fungsi pemasaran secara baik dan petani sebagai produsen memperoleh *farmer's share* yang layak. Hal ini yang mendorong peneliti untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pemasaran durian di Kecamatan Pemayung, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi.

B. Perumusan Masalah

Durian merupakan salah satu tanaman hortikultura yang dibudidayakan oleh petani di Kecamatan Pemayung, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi dengan varietas lokal dan varietas unggulan yaitu durian Selat. Pemasaran durian yang selalu meningkat setiap tahunnya menandakan bahwa durian semakin digemari oleh masyarakat, terutama di kota-kota besar di Indonesia. Peluang pasar durian di Indonesia masih menjanjikan, karena permintaan masyarakat terhadap buah ini masih begitu tinggi.

Dalam pemasaran durian besarnya biaya pemasaran, keuntungan yang diambil serta panjang pendeknya saluran pemasaran akan mempengaruhi besarnya selisih harga ditingkat petani dengan konsumen

akhir yang dikenal dengan margin pemasaran. Selain besarnya nilai margin permasalahan lain yang dihadapi dalam pemasaran durian adalah bagian yang diterima petani durian itu sendiri. Permasalahan yang terjadi dalam pemasaran durian berdampak pada keuntungan yang diperoleh petani maupun lembaga pemasaran. Oleh karena itu diperlukan adanya sistem pemasaran yang tepat dalam memasarkan durian hingga ketangan konsumen.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pola saluran pemasaran durian di Kecamatan Pemayung, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi ?
2. Berapa besarnya biaya, keuntungan dan margin pemasaran durian untuk setiap pola saluran pemasaran yang terbentuk di Kecamatan Pemayung, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi ?
3. Berapa bagian yang diterima petani (*farmer's share*) ?
4. Bagaimana tingkat efisiensi ekonomis pemasaran durian berdasarkan pola saluran pemasaran yang terbentuk ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui saluran pemasaran durian di Kecamatan Pemayung, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi.
2. Mengetahui besarnya biaya, keuntungan dan margin pemasaran durian untuk setiap pola saluran pemasaran yang terbentuk di Kecamatan Pemayung, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi.

3. Mengetahui bagian yang diterima petani (*farmer's share*).
4. Mengetahui efisiensi saluran pemasaran yang paling ekonomis.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Peneliti

   Penelitian ini sebagai syarat untuk mendapatkan gelar S1 dan sebagai sumber ilmu dan pengetahuan untuk menambah wawasan dan profesionalisme dalam saluran pemasaran durian.

2. Manfaat bagi Pemerintah

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan yang berkaitan dengan pemasaran durian.

3. Manfaat bagi Petani

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan yang berkaitan dengan pemasaran durian.